

**Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Tancap Di Perairan
Teluk Bone Yang Di Daratkan Di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo**

*The Catch's Composition Results In Tancap Waters.
Bone Bay Was A Piece Of Land At Tanjung Rigit Port In Palopo City.*

Femiliani Novita Sari^{1*}, Kamaruddin² & Nurfitri Rahim³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Mamuju

³ Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Teknologi hasil perikanan, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju

Akuakultur, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong

*Korespondensi : femiunhas11@gmail.com

Abstrak

Kegiatan perikanan tangkap di Kota Palopo di dominasi Perikanan tangkap skala kecil. Penelitian ini bertujuan mengetahui komposisi hasil tangkapan Bagan Tancap di Perairan Teluk Bone yang di daratkan di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan perhitungan analisis komposisi hasil tangkapan pada bagan tancap. Perhitungan komposisi “hasil tangkapan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keanekaragaman komposisi hasil tangkapan pada bagan tancap. Hasil dari analisis komposisi tangkapan dilakukan dilakukan untuk mengetahui perairan tersebut berpotensi sebagai daerah penangkapan ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan yang dominan pada alat tangkap Bagan Tancap yang dioperasikan di perairan Teluk Bone Kota Palopo adalah ikan teri (*Stolephorus*) dengan total hasil tangkapan 84,5 % (345 ton) selama 6 bulan, ikan peperek dengan total hasil tangkapan 12,49 % (51 ton) dan cumi – cumi dengan total hasil tangkapan 2,9 % (12,2 ton).

Kata kunci : Bagan Tancap; Komposisi tangkapan ; Teluk Bone

Abstract

This study aims to determine the composition of the catch of Bagan Tancap in the waters of Bone Bay, which was landed at the Port of Tanjung Ringgit, Palopo City. This study used catch composition analysis calculations on the step chart. The calculation of catch composition is used to find out how diverse the catch composition is on the step chart. The results of the catch composition analysis were carried out to find out if these waters have potential as a fishing area. The results showed that the dominant catch on the Bagan Tancap fishing gear operated in the waters of Bone Bay, Palopo City, was anchovies (*Stolephorus*) with a total catch of 84.5% (345 tons) for 6 months, peperek with a total catch of 12.49% (51 tons), and squid with a total catch of 2.9% (12.2 tons).

Key: Bamboo Platform Lift Net; Bone bay Catch; Composition

Pendahuluan

Kegiatan penangkapan ikan di perairan Teluk Bone Kota Palopo di dominasi perikanan tangkap skala kecil, dengan jumlah alat tangkap 1,190 armada dan total produksi penangkapan sebanyak 19,508 ton pada tahun 2020 (BPS, 2021) . Alat tangkap di Kota Palopo di dominasi alat tangkap bagan tancap, bubu, jaring insang hanyut dan pancing ulur, namun umumnya yang banyak digunakan adalah bagan tancap. Bagan tancap banyak digunakan karena alat tangkap ini pertama kali ditemukan masyarakat bugis makassar, selain itu pembuatan alat tangkap bagan tancap tergolong murah dan biaya pengoperasian relatif terjangkau dibandingkan dengan alat tangkap lainnya (Sudirman & Nessa, 2011), hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Surbakti & Sir, 2021) bahwa bagan pertama kali diperkenalkan pada tahun 1950 oleh nelayan Makassar hingga akhirnya dikenal di seluruh Indonesia. Alat tangkap bagan tancap termasuk alat penangkapan ikan yang umumnya digolongkan dalam kelompok jaring angkat (*lift net*). Bagan terdiri dari tiga bagian yaitu badan bagan, jaring dan alat bantu penangkapan. Badan alat tangkap terbuat dari kayu yang berbentuk persegi empat, pada bagian atas biasanya terdapat rumah bagan sebagai tempat berlindung nelayan yang mengamati kedatangan ikan. Alat bantu yang digunakan adalah lampu, genset, serok dan keranjang (Ikramullah et al., 2018). Alat tangkap ini umumnya dioperasikan pada malam hari, dengan bantuan cahaya. Penggunaan alat bantu cahaya dalam pengoperasian bagan tancap bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penangkapan (Sulaiman, 2015) .Peningkatan hasil tangkapan bagan tancap tidak terlepas dari pengaruh alat bantu penangkapan dan musim penangkapan (Widodo, 2006) , untuk melihat seberapa efektif penggunaan alat tangkap bagan tancap, maka dari itu dilakukan penelitian mengenai komposisi

hasil tangkapan bagan tancap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan bagan tancap di perairan Teluk Bone yang di daratkan di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemangku kebijakan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan khususnya pada alat tangkap Bagan Tancap di Kota Palopo.

Metodologi

Metode Pengambilan data

Proses pengambilan data penelitian dilakukan dengan mengikuti operasi penangkapan ikan menggunakan Bagan Tancap yang beroperasi di perairan Teluk Bone Kota Palopo dimulai pada bulan Januari – Juni 2021. ‘Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer adalah dengan mencatat jumlah dan komposisi hasil tangkapan bagan tancap selama pengoperasian yang di daratkan di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Pengumpulan data Sekunder yaitu melakukan studi literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. pengumpulan data dilakukan secara acak pada bagan tancap yang beroperasi selama penelitian berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua hasil tangkapan bagan tancap yang didaratkan di Pelabuhan tanjung.

Analisis Data

Analisis Komposisi spesies ikan hasil tangkapan

Penelitian ini menggunakan perhitungan analisis komposisi hasil tangkapan pada bagan tancap. Perhitungan komposisi hasil tangkapan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keanekaragaman komposisi hasil tangkapan pada bagan tancap. Hasil dari analisis komposisi tangkapan dilakukan dilakukan

untuk mengetahui perairan tersebut berpotensi sebagai daerah penangkapan ikan. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Bahari et al (2019) bahwa pengetahuan akan komposisi hasil tangkapan di suatu perairan dapat dijadikan indikator bahwa perairan tersebut potensial sebagai daerah penangkapan ikan. Data jumlah hasil tangkapan, spesies ikan dan jumlah berat total hasil tangkapan yang diperoleh kemudian di analisis kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

Hasil perhitungan komposisi jenis tangkapan dapat dihitung berdasarkan komposisi hasil tangkapan dengan persamaan menurut (Susanti, 2013) sebagai berikut :

$$P = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Ket :

P = “Komposisi spesies (%)”

Ni = “Jumlah setiap spesies ikan”

N = “Jumlah seluruh hasil tangkapan”

Hasil Dan Pembahasan

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kota Palopo secara administrasi berkisar 247,52 Km atau 0,39 % luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan daratan rendah sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai dengan total Produksi hasil tangkapan pada tahun 2020 sebanyak 352.990 ton. “Kota Palopo yang secara tidak langsung berbatasan dengan perairan Teluk Bone yang merupakan perairan potensial di Perairan Timur Indonesia, diperairan ini banyak nelayan yang memanfaatkan berbagai teknologi alat tangkap dalam melakukan penangkapan ikan, sehingga hampir sebagian besar masyarakat di Kota Palopo berprofesi sebagai nelayan”.

Konstruksi Bagan Tancap

Bagan tancap yang di operasikan di Perairan Teluk Bone Kota Palopo di pasang dengan kedalaman 16 meter diatas permukaan laut. Rangka bagan terdiri dari 250 bambu dengan masing” ukuran 15 x 15 meter. Untuk menyambungkan setiap bambu digunakan tali pengikat nomor 12 sedangkan untuk ukuran bambu berukuran besar digunakan tali nomor 8. Ukuran rumah bagan tancap memiliki panjang 4 meter, lebar 5 meter, tinggi 1,30 meter dan tinggi bagan adalah 25 meter diukur dari dasar laut hingga ke tiang atas dan tinggi bangunan dihitung dari permukaan laut.

Waring merupakan salah satu komponen penting pada alat tangkap bagan tancap. Waring terbuat dari bahan *polyamide monofilament* berwarna hitam dengan ukuran mata jaring berkisar 0,5 – 0,9 cm dan panjang jaring sekitar 18 meter. Alat tangkap bagan di Kota Palopo menggunakan alat bantu penangkapan ikan yaitu lampu LED. Lampu yang digunakan pada bagan tancap berjumlah 4 – 6 buah yang diletakkan pada tengah bagan. Menurut (Himam et al., 2018) penggunaan lampu sebagai alat bantu penangkapan sudah banyak digunakan oleh nelayan, energi cahaya yang keluaran lampu dapat menjadi pemikat ikan sehingga menarik ikan untuk berkumpul di tempat yang diinginkan. Nelayan bagan tancap di Kota Palopo terdiri dari 2-4 orang setiap alat tangkap. Biasanya nelayan bagan tancap menggunakan perahu kecil untuk menuju lokasi bagan di pasang. Jumlah nelayan bagan tancap di setiap daerah berbeda – beda tergantung dengan ukuran dan biaya yang digunakan (Kasmawati & Ardiana, 2015).



Gambar 1. Bagan Tancap

Figure 1 : Bamboo Platform Lift Net

Pengoperasian Bagan Tancap

Bagan tancap di Kota Palopo biasanya di operasikan pada malam hari. Nelayan melakukan persiapan sebelum menuju lokasi penangkapan pada pukul 17.00 WITA, persiapan dilakukan setengah jam sebelum keberangkatan. Persiapan meliputi bahan bakar, wadah dan bekal untuk menuju lokasi. Persiapan operasi penangkapan biasanya dimulai pada pukul 18.00 – 05.00 WITA, operasi penangkapan dilakukan sebanyak 4- 5 kali. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fauziyah et al., 2013) bahwa pengoperasian bagan yang dilakukan pada malam hari dapat menghasilkan hasil tangkapan 2- 3 kali lipat dibandingkan dengan di operasikan pada siang hari. Pertama – tama dilakukan *setting* dengan menurunkan jaring di perairan sekitar pukul 18.00 dengan interval waktu penangkatan jaring setelah

penurunan yaitu 2- 3 jam. Lama waktu yang digunakan setiap melakukan *setting* sekitar 15 – 20 menit dan lama waktu setiap melakukan *hauling* sekitar 20 -30 menit. Lama waktu *setting* dan *hauling* bergantung pada ukuran jaring dan jumlah nelayan.

Setelah dilakukan *setting* dan *hauling*, bagian terakhir dalam pengoperasian bagan tancap yaitu memindahkan hasil tangkapan dari jaring ke wadah menggunakan serok, setelah dipindahkan biasanya nelayan mensortir hasil tangkapan berdasarkan ukuran dan jenis ikan. Bagan Tancap merupakan alat tangkap yang tergolong ramah lingkungan, hal ini dikarenakan selama pengoperasiannya alat tangkap ini tidak menyebabkan kerusakan pada lingkungan seperti terumbu karang dan kerusakan lain (Afriani et al., 2020).

Komposisi Hasil Tangkapan

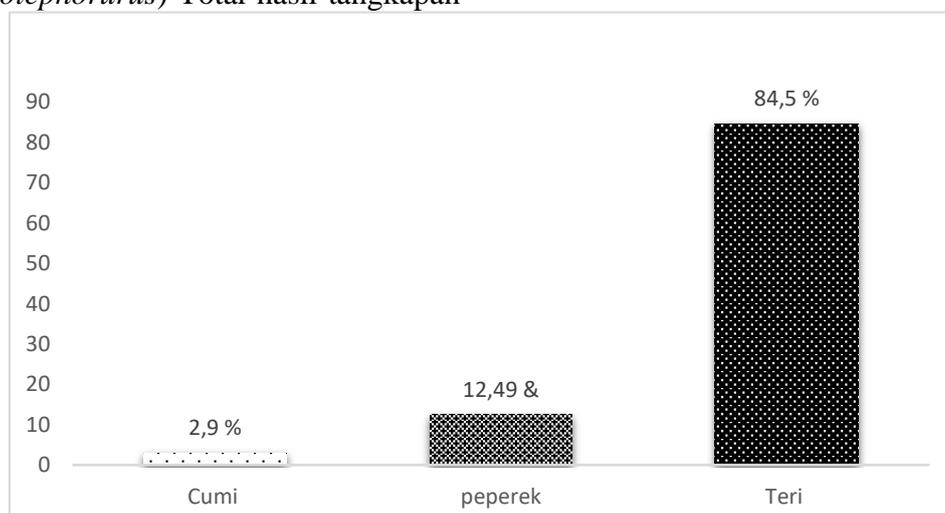
Penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu januari – juni 2022. Selama dilakukan pengamatan hasil tangkapan pada Bagan tancap, jenis ikan yang tertangkap yaitu cumi – cumi, peperek dan teri. Hasil tangkapan bagan tancap di kota Palopo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi hasil tangkapan bagan tancap bulan Januari – Juni 2021

	Januari	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Berat Total (Ton)
CUMI	3793	2027	1800	1466	1600	1525	12,2
PEPEREK	9700	9600	8800	7500	8000	7400	51
TERI	69400	63800	58794	50300	53606	49200	345

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi hasil tangkapan bagan tancap di Kota Palopo. Dari hasil penelitian yang dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan januari – februari , diperoleh bahwa hasil tangkapan bagan tancap didominasi cumi – cumi , ikan peperek dan ikan teri. Produksi tangkapan terbesar adalah ikan teri dengan total produksi tangkapan yaitu 345 Ton dan produksi hasil tangkapan terendah adalah cumi – cumi dengan total produksi yaitu 12,2 ton. Produksi tangkapan tertinggi pada Bagan tancap adalah ikan teri, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Limbong, 2020 bahwa hasil tangkapan dominan pada alat tangkap Bagan tancap yang dioperasikan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah adalah ikan teri (*Stolephorus*) Total hasil tangkapan

34% (49,8). Effendy , 2005 menjelaskan bahwa hasil tangkapan bagan di selat sunda didominasi ikan teri. (Saragih et al., 2021) mengemukakan bahwa hasil tangkapan bagan tancap di perairan pangkep kabupaten pangkajene di dominasi ikan pelagis kecil dan ikan demersal, tangkapan tertinggi yaitu ikan pelagis kecil seperti peperek, cumi - cumi, lemuru, tembang dan teri. Hasil tangkapan didominasi ikan pelagis dan ikan demersal, hal ini dikarena pengoperasian bagan tancap menggunakan alat bantu lampu. Sesuai dengan pernyataan (Nugraha et al., 2021) bahwa ikan pelagis merupakan ikan yang memiliki sifat fototaksis positif sehingga ketika ada cahaya , ikan pelagis akan mendekat dan berkumpul dan memancing ikan demersal untuk berkumpul pada sumber cahaya.



Gambar 2 . Komposisi hasil tangkapan
Figure 2 : Catch composition

Dari grafik diatas bisa disimpulkan bahwa komposisi hasil tangkapan pada Bagan Tancap di dominasi ikan teri sebanyak 84,5 % , peperek 12,49 % dan terendah cumi – cumi 2,9 % . Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Oktafiandi, 2016), Ikan teri merupakan hasil tangkapan utama Bagan tancap. (Limbong et al., 2020) juga menjelaskan bahwa ikan teri mendominasi hasil tangkapan bagan tancap dengan

komposisi hasil tangkapan sebesar 34 % dari total hasil tangkapan. Ikan teri adalah ikan yang mempunyai sifat fototaksis positif dan tertarik pada cahaya lampu (Sudirman, 2003). Salah satu kota yang memiliki potensi laut yang sangat besar adalah Kota Palopo, sehingga masyarakatnya dominan berprofesi sebagai nelayan. Hasil laut kota Palopo diantaranya ikan teri 1.076,3 ton, ikan belanak 384,1 ton, ikan bentong 1.602,4

ton, ikan banjar 281,3 ton, ikan kembung 2.193,3 ton, ikan layang anggur/malulugis 740,4 ton, ikan selar komo 1.714,9 ton' (DKP Palopo, 2019)".

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan yang dominan pada alat tangkap Bagan Tancap yang dioperasikan di perairan Teluk Bone Kota Palopo adalah ikan teri (*Stolephorus*) dengan total hasil tangkapan 84,5 % (345 ton) selama 6 bulan, ikan peperek dengan total hasil tangkapan 12,49 % (51 ton) dan cumi – cumi dengan total hasil tangkapan 2,9 % (12,2 ton).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti yang membantu dalam proses pengambilan data, dinas kelautan perikanan kota palopo yang meluangkan waktunya dan nelayan bagan tancap yang turut berkontribusi dalam memudahkan dalam proses penelitian.

Daftar Pustaka

- Afriani, A., Sitinjak, L., & Waruwu, H. A. (2020). Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Tancap Pada Kedalaman 16 Meter Di Perairan Poncan Gadang Teluk Tapian Nauli. *Jurnal Penelitian Terapan Perikanan Dan Kelautan Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga*, 2 (2), 121–127.
- Badan Pusat Statistik (Bps) Sulawesi Selatan .2021. Jumlah Alat Tangkap Dan Produksi Penangkapan (Tahun 2020). Bps.Go.Id. (Diakses Pada Tanggal 06 Februari 2023).
- Bahari, D. B., Nelwan, A., & Zainuddin, M. (2019). Studi Tentang Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Purse Seine Study Of Catch Composition Species Of Purse Seine Based On Fishing Ground Location In Tanah Beru Coastal Waters , Sub-. *Jurnal Ipteks Psp*, 6(April), 21–43.
- Fauziyah, Supriyadi, F., Saleh, K., & Hadi. (2013). Perbedaan Waktu Pengoperasian Terhadap Hasil Tangkapan Bagan Tancap Di Perairan Sungsang, Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 19 No.4, 187–194.
- Hega Oktafiandi , Asriyanto, S., & Program. (2016). *Analisis Penggunaan Lampu Led Dan Lama Perendaman Jaring Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Teri (Stolephorus Spp.) Bagan Tancap (Lift Net) Di*. 5, 94–101.
- Himam, M. I., Mawardi, W., . D., & . Z. (2018). Efektivitas Lampu Led Celup Sebagai Lampu Hauling Pada Bagan Perahu. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 2(1), 69–77. <https://doi.org/10.29244/Core.2.1.69-77>
- Ikramullah, M., Miswar, E., & Aprilla, R. M. (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Bagan*. 3, 136–144.
- Kasmawati, & Ardiana. (2015). Analisis Keberlanjutan Perikanan Bagan Tancap Berdasarkan. *Octopus: Jurnal Ilmu Perikanan*, 4(1), 351–357.
- Limbong, I., Silalahi, B. P., Kh, J., No, D., Indah, S., Tengah, K. T., & Utara, S. (2020). Kabupaten Tapanuli Tengah , Sumatera Utara Catch Composition Of Bamboo Platform Lift Net In Hajoran Urban Village , Tapanuli Tengah Regency , Sumatera Utara Kegiatan Perikanan Diwilayah Kelurahan Hajoran Didominasi Oleh Perikanan Tangkap Bagan Tancap . *Ta. Fisheries*, 2(1), 1–7.
- M, Sulaiman. M, Sumitro Baskoro. A, A, Taurusman. S, H, Wisudo. Dan R, Y. (2015). Tingkah Laku Ikan Pada Perikanan Bagan Petepete Yang Menggunakan Lampu Led. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(1), 2013–2015.
- Nugraha, B., Kamaluddin, K., & Sri Turni, H. (2021). Komposisi Hasil Tangkapan Perikanan Payang Dan

Bagan Tancap Sebelum Reklamasi Teluk Jakarta (Giant Sea Wall). *Jurnal Riset Jakarta*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.37439/Jurnaldrd.V14i1.46>

- Saragih, P., Kurnia, M., & Amir, F. (2021). *Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Kombinasi Warna Lampu Di Perairan Kabupaten Pangkejene Provinsi Sulawesi Selatan Catch Composition Of Fix-Liftnet Based-On The Light Color Combination In Pangkep Waters Abstrak Kabupaten Pangkep Dan*. 4(2), 100–109.
- Sudirman. (2003). *Analisis Tingkah Laku Ikan Untuk Mewujudkan Teknologi Ramah Lingkungan Dalam Proses Penangkapan Pada Bagan Rambo [Disertasi]* (Pp. 1–252).
- Sudirman dan Natsir. 2011. *Perikanan Bagan dan Aspek Pengelolaannya*. UMM Press. Malang.
- Surbakti, J. A., & Sir, R. W. (2021). Analisis Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Perahu Dan Tancap Di Perairan Teluk Kupang. *Journal Of Marine Research*, 10(1), 117–122. <https://doi.org/10.14710/Jmr.V10i1.28725>
- W, Susanti. A.F.P, Nelwan. M, K. (2013). Produktivitas Daerah Penangkapan Ikan Bagan Tancap Yang Berbeda Jarak Dari Pantai Di Perairan Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Akuatika*, Iv.(1), 68–79.
- Widodo J, Suadi. 2006. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press. 252 hal.